

VARIASI BAHASA PRANCIS ANAK MUDA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS

N. Nastiti Utami

Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk melihat pemakaian variasi bahasa Prancis untuk anak muda, dalam proses pembelajaran bahasa Prancis melalui buku Metode Pembelajaran Bahasa Prancis yang dipergunakan di Indonesia. Ketiga buku ajar yang menjadi sumber data dalam tulisan ini adalah *Café Crème 1* yang ditulis pada tahun 1997, *Campus 1* ditulis tahun 2002 dan *Echo 1* yang ditulis tahun 2008.

Analisis dimulai dengan menemukan kata yang ditenggarai sebagai bentuk variasi bahasa Prancis yang terdapat di dalam ketiga buku ajar tersebut di atas, kemudian diklasifikasi dan dilihat situasi pemakaiannya. Dari pengamatan diperoleh gambaran pemakaian variasi bahasa Prancis yang berupa kosa kata argotik dan yang berupa pemendekan kata beserta situasi pemakaiannya.

1. Pendahuluan

Pascale Certia (2001: 6) mengatakan bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa yang hidup yang membutuhkan ruang gerak, dan tak seorangpun mampu menghentikan lajunya. Bahasa yang hidup dan lahir di jalanan atau di ruang-ruang publik berbeda dengan bahasa yang dipelajari secara resmi di bangku sekolah atau di ruang kuliah. Fenomena ini terjadi tidak hanya pada bahasa Prancis saja, tapi juga terjadi pada bahasa-bahasa lain termasuk bahasa Indonesia, yang ditandai dengan munculnya variasi bahasa Indonesia yang biasanya hidup di lingkungan anak muda, yang dikenal dengan bahasa prokem. Bahkan pada akhir-akhir ini muncul istilah bahasa 'alai' yang juga diciptakan oleh anak-anak muda.

Ahli sociolinguistik menyebutkan bahwa munculnya variasi bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor geografis menimbulkan dialek geografis, faktor sosial yang berhubungan dengan kelas sosial, status dan latar belakang pendidikan, menimbulkan dialek sosial; serta register yang menggambarkan ragam bahasa yang berbeda-beda sesuai profesi dan sasaran bahasa (Wardhaugh, 1986: 40-48)

Variasi bahasa yang disebabkan oleh faktor sosial yang terkait dengan usia adalah variasi bahasa anak muda, karena biasanya anak muda bersifat dinamis dan kreatif. Variasi ini ditandai dengan sejumlah kosa kata atau struktur kata yang berbeda dengan bahasa yang dipergunakan anggota masyarakat dalam komunikasi pada umumnya. Berbagai alasan yang menjadi penyebab munculnya variasi bahasa ini. Salah satunya adalah sebagai tanda untuk menunjukkan keberadaannya di antara kelompok-kelompok lain. Ada pula yang bertujuan sebagai kode rahasia yang hanya diketahui oleh kelompok mereka saja.

Variasi sosial yang merupakan salah satu kekayaan budaya Prancis yang terkenal dan sudah ada sejak abad 18 adalah variasi bahasa Argot. Yang pada awalnya muncul dari balik tembok penjara, diciptakan oleh kalangan terbatas sebagai kode rahasia untuk berkomunikasi diantara mereka. Kemudian dalam perkembangannya setiap periode muncul argot yang pembentukannya dilakukan secara variatif dalam komposisi leksikalnya.. Pada saat ini ada beberapa kata argotik yang secara nyata dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari. Variasi bahasa Prancis untuk anak muda pembentukannya dilakukan dengan pemenggalan kata, pengulangan, pembalikan, metafora dan metonimia (Boyer, 2001: 28).

Kenyataan adanya variasi bahasa anak muda yang hidup dalam masyarakat Prancis ini, tidak tertangkap oleh pembelajar bahasa Prancis yang berada jauh di luar negara Prancis. Penulis buku Ajar berbahasa Prancis berupaya untuk menunjukkan keberadaan fenomena ini dalam buku Metode Pembelajaran Bahasa Prancis, dan mengenalkan kepada pembelajar bahasa Prancis yang berada di luar negara Prancis. Dalam tulisan ini ada 3 buah buku Metode Pembelajaran Bahasa Prancis yang akan dijadikan sumber data.

2. Landasan Teori

Banyak ahli mencoba mendefinisikan tentang variasi bahasa. Dalam setiap definisi tercakup pengertian bahwa variasi yang merupakan satu set pola kebahasaan terkait dengan sejumlah faktor eksternal (Wardhaugh, 1986: 34). Variasi yang terkait dengan latar belakang penutur dinamakan dialek. Latar belakang itu dapat berupa daerah asal, tingkat sosial, usia,

agama, jenis kelamin maupun suku. Secara garis besar dialek dikelompokkan menjadi dialek geografi yang meliputi asal-usul penutur dan dialek sosial yang meliputi latar belakang sosialnya. Di samping itu dikenal pula variasi bahasa yang disebut dengan ragam, yaitu variasi yang ditentukan berdasarkan suasana. Sedangkan register merupakan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh kekhususan sifat dan kehendak penggunaannya atau fungsi pemakaiannya (Endang Nurhayati, 2009: 7).

Faktor Sosiolinguistik ini menjadi satu masalah dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa. Bagaimana memasukkan unsur-unsur variasi bahasa yang merupakan bagian dari sosiolinguistik ini dalam Pengajaran Bahasa, khususnya dalam Pengajaran Bahasa Asing. Hal ini dapat dikaitkan dengan Kompetensi Komunikatif yang ada dalam Pendekatan Komunikatif.

Chritina Bratt Paulson (dalam Sadtono, 1992: 73) menyebutkan ada 2 tafsir mengenai kompetensi komunikatif. Pertama versi Rivers, Kompetensi Komunikatif adalah interaksi linguistik dalam bahasa sasaran, yaitu “Kemampuan untuk berfungsi dalam *setting* yang betul-betul komunikatif, yaitu, dalam suatu transaksi spontan yang melibatkan lebih dari satu orang. Pandangan ini memusatkan pada pengajaran arti referensial dari bahasa melalui pendekatan bentuk. Kedua versi Hymes, yang tidak hanya memasukkan bentuk-bentuk linguistik saja, tetapi juga aturan-aturan sosialnya, yaitu, pengetahuan tentang kapan, bagaimana, dan kepada siapa bentuk-bentuk tersebut patut dipakai. Pandangan ini memasukkan arti sosial dan aturan sosio-kultural bagi penggunaan bahasa, bukan sebagai komponen kultural tambahan yang cuma dilekatkan saja, tetapi juga sebagai bagian yang integral dari pengajaran bahasa. Lebih jauh lagi Jon Blundell (dalam Sadtono, 1992: 73) menyatakan bahwa dalam kompetensi komunikatif, pemakaian ragam informal, formal dan netral, yaitu ragam yang bukan formal dan bukan pula informal merupakan suatu keharusan.

3. Langkah kerja

Langkah kerja dalam penulisan ini diawali dengan pengamatan terhadap unsur-unsur bahasa Prancis yang berupa kata dan ditenggarai sebagai wujud variasi bahasa. Kemudian unsur-unsur yang terdapat dalam Buku Metode Pembelajaran Bahasa Prancis *Café Crème, Campus*

dan *Echo* diklasifikasikan berdasarkan jenis pembentukannya dan diletakkan dalam kolom-kolom. Dari paparan tersebut akan dapat dilihat bentuk-bentuknya yang kemudian dibahas dalam bab selanjutnya, dengan mengkaitkan situasi pemakaiannya.

Klasifikasi bentuk variasi bahasa didasarkan pada penjelasan yang ada dalam *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire* dan *Les Variation Sociale en Français*. Di dalam buku tersebut dikatakan bahwa tanda spesifik lebih banyak terkait dengan leksikonnya, yang proses pembentukannya terjadi dengan pinjaman dari bahasa arab, pemenggalan, reduplikasi, metafora, metonimia dan proses pembalikan (Gadet, 2003: 85-86).

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini tabel hasil pengamatan variasi bahasa Prancis yang berbentuk kata, yang terdapat dalam ketiga buku ajar yang telah disebutkan di depan.

a. Hasil Pengamatan

	<i>Café Crème 1</i>	<i>Campus 1</i>	<i>Écho 1</i>
Kata argot	<i>Fiston, type, rigoler, boulot, rigolades, chouette, chapeau, sympa.</i>	<i>sympa, bourge, bohème</i>	<i>Super, truc, kiffer, grave, un type, un gar, un mec, galere, vachement.</i>
Pemendekan	<i>La télé, au ciné, saxo, en maths, le foot, sympa, un cours de gym, la fac</i>	<i>A tout bout d'champ, y s' donnent des bis, pis</i>	<i>La récré, le prof, un kilo, un livre bio, le p'tit déj, le disco, resto, météo, accro, le bac, le maths, la télé, le bobo, les infos</i>

b. Pembahasan

Dari tabel di atas terlihat secara jelas bahwa dalam buku ajar *Campus 1* tidak banyak terdapat unsur-unsur bahasa yang merupakan bentuk variasi

dalam bahasa Prancis. Sedangkan pada kedua buku ajar yang lain ditemukan variasi bahasa Prancis baik yang berupa kata-kata argot maupun kata yang berupa hasil pemendekan dari suatu kata yang lebih panjang.

1) Buku *Café Crème 1*.

Metode Pembelajaran Bahasa Prancis ini ditulis oleh Massia Kaneman-Pougatch dkk. pada tahun 1997. Bentuk variasi bahasa Prancis banyak ditemukan terutama pada bagian *Parole Liberté*, yang merupakan bagian dalam metode tersebut untuk menunjukkan situasi pemakaian bahasa Prancis secara natural. Pemakaian variasi terdapat dalam dialog yang berlangsung dengan latar belakang situasi komunikasi yang sangat variatif. Antara lain percakapan yang terjadi antara seorang ayah dengan anaknya di dalam rumah tangga; percakapan antara pelatih dengan anggota yang terjadi di ruang publik yang berupa tempat olah raga; percakapan antar anak muda yang terjadi di tempat latihan musik; percakapan antara sahabat atau teman lama dst. Gambaran situasi tempat terjadinya percakapan tersebut di atas, sangat memungkinkan adanya pemakaian variasi bahasa dalam komunikasi non formal.

a. *Fiston*, menurut *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*, merupakan kata argot yang maknanya sama dengan *fils* 'anak laki-laki', namun dalam pemakaiannya lebih terkandung adanya makna afektif. Pemakaian kata ini terdapat dalam percakapan yang berlangsung antara seorang ayah yang sedang mengantar anak lelakinya ke tempat latihan musik.

b. *Type*, kata argot yang bermakna seseorang baik laki-laki maupun perempuan. Kata ini muncul pada percakapan dua pemuda di tempat latihan musik. Mereka membicarakan lowongan kerja yang membutuhkan seseorang untuk menjual tiket.

c. *Boulot*, makna kata ini sama dengan *travail* 'pekerjaan'. Kata tersebut dipergunakan oleh dua orang anak muda yang tengah membicarakan pesta syukuran yang akan diadakan oleh salah seorang teman yang baru saja mendapat pekerjaan.

d. *Chapeau*. Dalam bahasa standard kata ini bermakna ‘topi’ , namun dalam situasi tertentu pemakaian kata ini dapat bermakna sama dengan *bravo*, sebagai ucapan selamat. Dalam *Café Crème* , kata ini diucapkan pada percakapan yang berlangsung antara dua sahabat yang sudah lama tidak bertemu.

e. *Chouette*. Kata ini berpadanan dengan kata *bon, beau* atau *agréable*. Kata ini muncul pada saat pertemuan beberapa teman masa sekolah yang sudah lama tidak bertemu.

f. *Rigoler*. Di dalam bahasa yang lebih formal kata tersebut berpadanan dengan kata *s’amuser* , yang bermakna bergembira atau bersenang-senang.

g. *Sympa* berpadanan dengan kata *gentil* dan *agréable* yang bermakna baik hati dan menyenangkan. Kata tersebut dipergunakan dalam percakapan yang terjadi antara dua gadis muda, yang satu sedang menghibur yang lain yang sedang sedih.

Selain kata-kata argot yang terdapat dalam kamus argotik, terdapat juga variasi bahasa yang berupa sejumlah kata yang merupakan bentuk pemenggalan dari bentuk yang lebih panjang. Seperti pada kata *télé* merupakan pemenggalan dari kata *télévision*; *ciné* berasal dari kata *cinéma*; *saxo* dari kata *saxophone*; *gym* dari kata *gymnastique*; bentuk *fac* pemendekan dari kata *faculté*; *sympa* dari kata *sympathique*; *maths* dari kata *mathématique* dan *foot* dari kata *football*. Terlihat dengan jelas bahwa proses yang terjadi dalam pemenggalan (*troncation*) ini berbeda dengan proses pemendekan (*siglaison*) atau singkatan.

2) **Buku *Campus 1***

Buku ajar ini ditulis oleh Jacky Girardet dan Jacques Pécheur pada tahun 2002. Pada tabel terlihat jelas bahwa tidak banyak unsur variasi bahasa Prancis yang ada di dalam buku ini, pada hal di dalam pengantar penulis menyebutkan bahwa buku tersebut menyajikan berbagai situasi komunikatif. Situasi tidak formal dan Variasi bahasa di dalam buku ajar ini memang lebih terungkap melalui struktur kalimatnya dari pada penggunaan kosa kata. Sebagai contoh, sering dijumpai struktur kalimat interogatif seperti berikut “ *C’est quoi la pina colada ?*” , demikian juga pemakaian kalimat negatif yang tidak lengkap “ *C’est pas mauvais!*’

Kata *bourge*, *bohème* dan *sympa* berasal dari kata *bourgeois*, *bohème* dan *sympathique*. Kata-kata tersebut terdapat dalam *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*. Kata *bourge* untuk menggambarkan status sosial golongan kaya sedangkan *bohème* untuk menggambarkan status sosial golongan bawah. Kedua kata tersebut dipergunakan dalam situasi dimana sepasang suami-istri yang masih muda, sedang diskusi untuk memilih jenis mobil mewah atau mobil biasa.

Selain itu di dalam Capus 1 terdapat satu pelajaran yang membahas tentang variasi bahasa yang ada di Quebec, Canada. Variasi bahasa tersebut lebih cenderung pada penulisan dan pengucapan. Bentuk *A tout bout d'champ*, *y s'donnent des bis* berasal dari *A tout bout de champ*, *ils se donnent des bises* 'Di ujung pekarangan, mereka saling mencium'. Bentuk *y* merupakan pemendekan dari bentuk *ils* 'mereka' baik dalam tulisan maupun pada pengucapan, sedangkan *d'champ* berasal dari *de champ*, *s'donnent* dari *se donnent* dan bentuk *pis* berasal dari *puis* 'kemudian'.

3) Buku *Echo 1*

Buku terbitan tahun 2008 ini ditulis oleh pengarang yang sama dari buku *Campus 1*. Di dalam buku ajar tersebut terdapat cukup banyak variasi bahasa Prancis untuk anak muda yang dipergunakan juga dalam bahasa populer. Variasi tersebut banyak ditemukan dalam percakapan yang terdapat pada bagian dari buku yang disebut *Simulation*. Bagian ini menggambarkan pemakaian unsur-unsur bahasa yang sudah dijelaskan pada bagian terdahulu, dalam komunikasi yang kongkret.

- a. *Super*. Frekuensi pemakaian kata ini terhitung lebih dari sekali. Kata ini sama maknanya dengan kata *formidable* 'hebat' dalam bahasa standard. Di dalam buku ajar ini, kata tersebut dipergunakan dalam situasi percakapan antara dua anak muda yang baru saja berkenalan.
- b. *Truc*. Merupakan kata yang sering dipergunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang kita ketahui atau sesuatu yang tidak kita ingat namanya.
- c. *Kifer*. Kata argot yang diambil dari bahasa Arab, yang maknanya sama dengan *aimer* 'menyukai'. Kata ini betul-betul hanya dipakai oleh anak-anak muda. Di dalam buku ajar ini kata tersebut dipergunakan untuk mendeskripsikan situasi anak muda pada saat ini.

d. *Grave*. Kata sifat ini biasanya dipergunakan untuk menggambarkan keadaan yang gawat, namun dalam variasi bahasa anak muda kata tersebut dipergunakan untuk menggantikan kata *un problème* ‘sebuah masalah’.

e. *Gar*. Merupakan variasi bahasa familier untuk menyebut anak muda yang dalam bahasa standarnya sama dengan *un jeune*. Di dalam buku ajar, kata ini dipergunakan dalam puisi yang struktur kalimat dan kosa katanya benar-benar menunjukkan bahasa anak muda.

f. *Mec*. Kata ini dipergunakan oleh anak-anak muda untuk menyebut laki-laki, yang dalam bahasa standard disebut *un homme*.

g. *Galèrent*. Kata kerja ini bermakna hidup tanpa kerja atau hidup dengan pekerjaan kecil-kecilan, dan kata ini benar-benar hanya dipergunakan dikalangan anak muda.

h. *Vachement*. Adverbia yang merupakan kata argot ini bermakna ‘sangat’ atau ‘banyak’ ini. Kata *gar*, *mec*, *galèrent* dan *vachement* terdapat dalam puisi yang berjudul *Vu de ma fenêtre*.

Disamping itu terdapat kata-kata yang merupakan bentuk-bentuk dari kata-kata yang memiliki struktur lebih panjang. Kata *récré* merupakan pemenggalan dari kata *récréation*; *prof* berasal dari kata *professeur*; *resto* atau *restau* merupakan pemendekan dari bentuk *restaurant*. Selain itu didapatkan juga bentuk-bentuk *accro* yang berasal dari kata *accrocher*; *p’tit dej* merupakan kependekan dari *petit déjeuner*; *bio* kependekan dari *biologie*. Pemendekan yang sudah lama dan biasa dipakai dalam komunikasi sehari-hari antara lain *télé* dari *télévision*, *bac* pemendekan dari *baccaloréat*; *info* dari *information* dan *maths* berasal dari kata *mathématique*. Dalam dunia anak muda dan mode terdapat juga kata *bobo* yang merupakan kependekan dari *bourgeois-bohèmien* dan *disco* yang merupakan kependekan dari *discothèque*.

5. Simpulan

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa beberapa kata yang merupakan variasi bahasa Prancis yang sudah menjadi bagian dari bahasa populer, yaitu bahasa yang dipergunakan secara luas dan sering dipergunakan, terdapat di dalam ketiga buku ajar. Kata *sympa*, *bac*, *télé* yang merupakan bentuk pemendekan yang merupakan variasi bahasa anak muda, sering

dijumpai baik dalam bahasa lisan maupun tulis. Sedangkan kata-kata berikut benar-benar merupakan kata-kata argot *boulot, truc, vachement, mec, gar, galerer*. Upaya membawa kata-kata argot yang merupakan variasi dalam bahasa Prancis dalam Metode Pembelajaran Bahasa Prancis, tidak sebatas pada pengenalan saja. Ada beberapa kata argot yang masuk dalam bagian metode dan menjadi judul dari *Unité 14* dalam *Écho 1*, yaitu *Tu as du boulot?*. Sementara yang berbentuk pemendekan juga dipergunakan dalam sub judul pada *Unité 10* dari *Écho 1*, yaitu *Êtes-Vous Accro Aux Nouvelles Technologies?*

6. Daftar Pustaka

- Boyer, Henri. 2001. *Introduction à la Sociolinguistique*. Paris: Dunod
- Brown, H.D. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Longman.
- Caradec, Fr. 1998. *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*. Paris: Larousse-Bordas.
- Certa, Pascale. (2001). *Le Français d'Aujourd'hui: Une Langue Qui Bouge*. Paris: Editions Balland/Jacob-Duvernet.
- Endang Nurhayati. 2009. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Gadet, F. 2003. *La Variation Sociale en Français*. Paris: Edition Ophrys.
- Girardet, J. 2002. *Campus 1, Méthode de Français*. Paris: CLE International.
- _____, 2008. *Écho 1, Méthode de Français*. Paris: CLE Internationale.
- Goudaillier, JP. 2001. *Comment Tu Tchatches! Dictionnaire du Français Contemporain Des Cités*. Paris: Maisonneuve-Larousse.
- Harimurti Kridalaksana. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kaneman-Pougatch dkk. 1997. *Café Crème 1, Méthode de Français*. Paris: Hachette.
- Sadtono, E. 1992. Kompetensi Komunikatif mau Kemana?. Dalam Mulyanto Sumardi (Ed), *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (pp. 71-92). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Wardhaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blacwell Ltd.